# BAB IV

# PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

## A. Paparan Data

### 1. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu

Berdasarkan konteks penerapan metode usmani, peneliti mengadakan penelitian langsung ketempat lokasi penelitian yakni, di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar. Waktu itu sore jam 14.00 WIB pada hari sabtu, dengan keadaan hujan pada sore itu. peneliti dengan melihat langsung praktek mengajar di kelas dengan mempertimbangkan tentang semua yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Pada waktu itu peneliti merasakan suasana yang berbeda dengan TPQ yang pernah ada. Karena dengan metode dan strategi yang diterapkan di metode usmani ini ketika proses pembelajaran membaca Al-Quran ini berdeda dengan TPQ pada umunya. Karena di TPQ ini ada dua gelombang untuk masuk kelas, yakni kloter pertama masuk jam 14.00 sampai 15.30 WIB dan kloter kedua jam 15.30 sampai 16.00 WIB. Karena ada beberapa ustadz dan ustadzah yang mengajar dua kelas, sehingga di TPQ ini di jadikan dua kloter masuk kelas.

Pada waktu itu saya ikut masuk di kelas Ustadzah Atik Mubaroh yakni di kelas juz IV, yang santrinya setingkat kelas 1-2 SD/MI.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di kelas ustadzah Atik, dengan pengamatan peneliti bahwa ustadzah Atik bener-benar menerapkan metode Usmani sesuai dengan tahapan-tahapan di dalam metode usmani. Karena waktu itu peneliti langsung melihat dengan mata kepala peneliti sendiri. Pada waktu itu ustadzah Atik dengan penuh kasih sayang dan keibuan-ibuannya beliau masuk kelas dengan mengucapkan salam kemudian duduk ditempatnya, terus beliau memulai pembelajaran dengan tahapan yang pertama pembukaan yakni mengucapkan salam setelah salam di jawab oleh para santri. kemudian ustadzah Atik mengucapkan hadroh fatihah, dengan fashih dan semangatnya para santri mengucapkan lafadz Al-Fatihah, kemudian dilanjtukan dengan do’a awal pelajaran yaitu

رَبِّ اشْرَحْ لِى صَدْ رِىْ وَيَسِّرْلِى أَمْرِىْ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَا نِى يَفْقَهُوْا قُوْلِى يَا فَتَّاحُ يَاعَلِيْمُ. آِفْتَحْ لَنَابَابَنَا بِآلْقُرْءَانِ الْعَظِيمِ. نَصْرُمِّنَ اللهِ وَفَتْحُ قَرِيبُ. وَبَشِّرِالْمُؤْمِنِينَ. اَللَّهُمَّ نَوِّرْبِكِتَابِكَ بَصَرِى. وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِى. وَشْرَحْ بِهِ صَدْ رِى. وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِى. بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ. فَإِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَإِلاَّ بِااللهِ الْعَظِيْمِ.

Kemudian membaca do’a “ *kalammu khodimulla yumallu sama nguhu, tanazzaha ngang kouli wa fi’li waniyyati. Bihi asytafi min kulli da’in wa nuruhu, dalillul likolbi nginda jahli wa hkairati. Fayya robbi matti’ni bisirri hurufihi, wannauuwir bihi kolbi wasam’ngi wamuklati. Wassahhil ngallaiya khifzduhu summa darsuhu, bijahinnabiyyi wal ali summas shokhabati.”*

Peneliti mendengarkan langsung para santri berdo'a dengan fashih dan semangatnya para santri. Pada waktu itu peneliti juga mendengarkan dengan penuh haru dan bangganya para santri bisa mengucapkan do'a awal pelajaran dengan sefashih itu. Kemudian diteruskan dengan materi tambahan dari TPQ itu sendiri sesuai dengan target yang telah ditentukan di juz IV ini yakni do'a sebelum adzan, do'a sesudah adzan, do'a pada orang tua, do'a kafarotul majlis, do'a tasyahud, bacaan adzan dan iqomah, bacaan tahlil (Al-Baqoroh) ayat 1-5 dan 255. Ini lah materi yang harus hafal untuk juz IV.

Setelah materi tambahan dari program TPQ selesai, ustadzah Atik kemudian melakukan tahapan mengajar yang kedua yaitu appresepsi, disini ustadzah Atik menyuruh para santri untuk tenang, setelah para santri tenang beliau dengan senang, bahagia dan semangatnya beliau bertanya jawab tentang materi yang disampaikan kemarin, *"siapa yang masih ingat tentang materi yang kemarin ustadzah sampaikan?"* dengan semangatnya dan serempaknya para santri menjawab pertanyaan beliau, *"masih bu, tentang nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan waw, maka suaranya menjadi waw dan disertai dengung yang lama."* kemudian beliau menyuruh para santri untuk mengucapkan contoh bacaanya.

Setelah itu ustadzah Atik melanjutkan ketahapan selanjutnya yaitu penanaman konsep, dengan sibuknya beliau mengeluarkan dan menyiapkan kitab juz IV dan buku absensi. Setelah kondisi para santri

tenang, maka beliau melanjutkna dan menerangkan materi selanjutnya. Yaitu tentang *"halaman 18, jelaskan bahwa setiap nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan huruf ya, maka suaranya menjadi ya dan disertai dengung yang lama."* serta memberi contohnya secara klasikal sampai santri bisa memahaminya. Kemudian para santri membaca secara bersama-sama secara klasikal.

Setelah semua materi sudah terbaca oleh para santri ustadzah Atik menyuruh sekelompok santri sebelah utara untuk membacanya sedangkan kelompok yang lain menyimak. Setelah selesai kemudian beliau menyuruh satu persatu secara bergiliran untuk membacaa didepan ustadzah Atik. Sedangkan santri yang lain ada yang menyimak dan ada pula yang belajar sendiri. Untuk kegiatan individu ini sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing santri. Peneliti pada waktu itu mengikuti atau mengawasi langsung proses pembelajaran membaca Al-Quran santri sampai akhir pelajaran.

Sebelum pembelajarn ditutup, ustadzah Atik memberi pesan moral kepada santri yaitu *"Tadi siapa yang mau berangkat ke TPQ belum berniat untuk mencari ilmu?"* ada beberapa santri yang menjawab, *"saya bu, saya lupa tadi bu, karena tergesa-gesa terus hujan bu, jadi lupa berdo'a bu"*. Salah satu santri mengatan begitu yakni Maulana, kemudian beliau dengan kesabaranya dan senyumannya, beliau mengatakan *"besok kalau mau berangkat jangan lupa untuk berdo'a terlebih dahulu, agar pembelajarn kita bisa bermanfaat dan barokah"*

semua santri serepak menjawab *"Amin"* sambil berkemas-kemas para santri mendengarkan pesan dari beliau.

Kemudian peneliti melihat langsung para santri melantunkan, do'a penutup pelajaran, dengan semangatnya dan duduk rapi mereka berdo'a bersama yaitu "*allahummar khamna bil qur'an. Waj'alhu lana imamma wanurrow wahudaw warohmah. Allah humma dzakirna minhu ma nasiina wa'ngalimna minhu ma jahilna. Warzukna tila watahu aana allaili wa atro fannaahaar. Waj'ngalhu lana khujjata yaa robbal 'alamiin."* Setelah doa'a selesai beliau mengucapkan salam dan para santri pun menjawab dengan serempak, kompak dan semangatnya, kemudian duduk dengan tenang, bangku yang paling tenang mereka yang di panggil untuk pulang dulu, sambil bersalaman dengan beliau.

Setelah usai semua ini maka peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Atik, sambil duduk santai di dalam kelas beliau. Tentang apa yang perlu disiapkan dalam penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran, beliau mengatakan:

> "hal-hal yang perlu disiapkan dalam penerapan metode usmani ini yaitu 1) harus menguasai materi pokok metode usmani 2) menguasai struktur materi pembelajaran/materi tambahan usmani yang telah diprogram oleh TPQ Darul Ma'arif 3) menguasai kisi-kisi pembelajaran metode usmani 4) musyawarah bersama-sama atau berdiskusi tentang apa yang dipermasalahkan didalam kelas bersama ustadz dan ustadzah (serring bersama) dan yang terakhir setiap hari harus dipraktekkan"[1]

[1] Wawancara dengan ustadzah Atik Mubaroh: Sabtu, 9 Mei 2015, pukul 15.30 WIB.

Karena pada waktu itu jarum jam sudah menunjukkan sudah waktunya pulang, atau sudah sore. Maka pembicaraan ini cuma sampai sekian dulu dengan ustadzah Atik.

Kemudian keesok hariannya penulis datang ke TPQ lagi untuk bertemu ustadzah Atik dan kepala TPQ, untuk menyambung pembicaraan yang kemarin. Setelah itu peneliti diantar oleh ustadzah Atik kekantor untuk menemui kepala TPQ Darul Ma'arif, yakni ustadz Syaifudin Zuhri. Kemudian saya langsung di ajak kekelas beliau mengajar yakni kelas Excel/campuran. Disini juga sama seperti yang diterapkan ustadzah Atik ketika mau memulai pelajaran do'a dan tahapan-tahapan yang dilakukan ustadz Syaifudin sama dengan yang diterapkan ustadzah Atik kemarin sampai akhir pelajaran.

Disini peneliti dijelaskan langsung tentang kelas excel ini, karena kelas ini berbeda dengan kelas-kelas yang lain. Di kelas ini ustad ustadzah yang lain mengatakan dengan memberi julukan kelas sepur. Karena kelas ini mengejar waktu  agar santri kelas ini lulus tepat waktunya, karena dikelas excel ini sederajat dengan kelas 5-6 SD/MI. Selain itu juga untuk menyiasati santri yang malu untuk belajar membaca Al-Quran di TPQ setelah lulus SD. Selain itu juga karena faktor kurangnya keaktifan santri dan akhirnya ketinggalan dengan santri yang selalu aktif dalam pembelajaran,  Sehingga kelas ini diberi kelas khusus untuk pembelajarannya, supaya keluar di TPQ bisa mendapatkan ijasah seperti santri yang lainnya.

Setelah beliau selesai menjelaskan, kemudian penulis melanjutkan dengan mewawancarai ustadz Syaifudin, yakni tentang apa yang perlu disiapkan ketika mau proses pembelajaran dan tentang penerapan metode usmani dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran:

Hal-hal yang perlu disiapkan ketika mau melaksanakan proses pembelajaran apa yang dikatakan beliau hampir sama dengan apa yang dikatakan ustadzah Atik, yaitu:

> "1) mengetahui semua materi pembelajaran, 2) musyawarah/berdiskusi bersama-sama, 3) membuat kisi-kisi bersama, 4) menguasai kisi-kisi, 5) yang paling penting setiap hari dipraktekkan."[2]

Dan berikut penjelasan mengenai penerapan metode usmani dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran:

> "1) Dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran selain materi pokok dari metode usmani santri diberi materi tambahan dari program TPQ Darul Ma'arif yakni seperti hafalan surah pendek, belajar menulis, do'a sehari-hari, akhlaqul karimah dan fasholatan. 2) Menerapkan prinsip-pinsip dari pembelajaran metode usmani yaitu prinsip bagi ustadz dan ustadzah yakni tidak boleh menuntun dalam artian setelah diberi contoh para santri disuruh menirukan sesuai cintohnya dan ustadz/ustadzah tidak boleh menuntun. Teliti, waspada dan tegas dalam mengajar ilmu baca Al-Quran ustadz/ustadzah harus meneliti bacaanya sudah benar/belum dan harus teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Quran. Waspada, ustadz/ustadzah harus selalu waspada dalam menyimak bacaan, Al-Quran para santrinya. Tegas, ustadz/ustadzah harus selalu tegas dalam menilai bacaan santri, disini dalam menilai tidak boleh tagu. 3) Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran membaca Al-Quran bagi santri yaitu cara belajar membaca Al-Quran santri dituntut untuk keaktifan dan kemandirian dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran. Para santri juga dituntut untuk membaca Al-Quran secara lancar, benar dan sempurana, dalam artian santri harus

[2] Wawancara dengan ustadz Syaifudin Zuhri: Senin, 11 Mei 2015, pukul 15.40-16.39 WIB.

> membaca secara fasih, tanpa mengaja, tidak terputus-putus, sesuai dengan hokum tajwidnya dan membaca Al-Quran dengan lancar dan benar. 4)Ustadz/ustadzah menerapkan dengan tehnik mengajar metode usmani, agar dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar dan baik, maka dipilihlah beberapa cara dalam mengajar yaitu individual/sorogan, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Selain menerapkan metode tersebut para ustadz/ustadzah juga menggunakan metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, eksperimen dan metode drill (latihan). 5) Saat proses pembelajaran para ustadz/ustadzah memberikan target para santri setiap kali pertemuan, sesuai dengan target yang telah ditentukan."[3]

Penjelasan ini juga sesuai dengan observasi yang penulis lihat ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas juz IV dan ketika di kelas excel/campuran. Bahwa ustadzah Atik dan ustadz Syaifudin benar-benar menerapkan proses pembelajaran sesuai yang beliau katakana. Salah satunya yaitu membaca surat-surat pendek yang sesuai dengan target yang telah ditentukan dll.[4]

Setalah selesai dijelaskan kemudian peneliti melanjutkan obrolan wawancara dengan ustadz Syaifudin tentang hasil evaluasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode usmani. Dalam penilaian metode usmani ini ada beberapa tahap penilaian yaitu

> "1) penilaian kenaikan juz selanjutnya santri harus ditashih dulu. 2) tes pelajaran yaitu penilaian yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kelas terhadap santrinya, dan dilakukan setiap kali pertemuan. 3) tes kenaikan juz yaitu penilaian yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk oleh pusat/kiyai Syaiful Bahri yaitu ustadzah Sa'adatul Mardiyah beliau sebagai amanah tashih yang telah ditunjuk untuk mentashih kenaikan juz, para

[3] Wawancara dengan ustadz Syaifudin Zuhri: Senin, 11 Mei 2015, pukul 15.40-16.39 WIB.

[4] Observasi: Sabtu, 16 Mei 2015, pukul 14.00-15.00 WIB.

santri TPQ Darul Ma'arif. 4) khatam pendidikan Al-Quran yaitu setelah menguasai dan menyelesaikan semua materi pelajaran, maka santri siap untuk mengikuti test tashih terakhir. Dan penilaian ini ada beberapa tahap yaitu 1. Penilaiaan dari korcam, 2. Penilaian dari korcab, 3. Penilaian dari pusat langsung, dan 4. Penilaian ketika mau mu'adaah dan itupun dilakukan ketika mau diwisuda."[5]

**2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu**

Pada hari itu peneliti melanjutkan wawancara selanjutnya kepada ustadz Syaifudin, tentang apa kelebihan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif ini, beliau mengatakan banyak sekali kelebihan dari metode usmani ini yaitu diantaranya:

"1) selalu ada pembinaan dan pengawasan dari korcam, korcab dan dari pusat langsung. 2) penggunaan buku usmani ini hanya untuk kalangan sendiri (untuk mendapatkan metode ini harus mengikuti pembelajarannya dulu, karena tidak di perjual belikan di toko-toko). 3) metode usmani ini tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu tajwidnya. 4) langsung mempraktekkan bacaan bertajwid. 5) membaca langsung huruf hidup tanpa dieja. 6) materi pembelajaran disampaikan secara bertahap. 7) guru harus ditashih dahulu bacaanya. 8) dalam masing-masing juz ada target dan tujuan yang harus dicapai. 9) penilaian diakukan setiap kali pertemuan. 10) selalu ada evaluasi dari korcam, korcab, dari pusat langsung dan ketika mau diwisuda. 11) ketika mau naik ke juz/jilid selanjutnya ditashih dulu oleh ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk oleh pusat. Dan juga cocok untuk semua kalangan."[6]

---

[5] Wawancara dengan ustadz Syaifudin Zuhri: Senin, 11 Mei 2015, pukul 15.40-16.39 WIB.

[6] Wawancara dengan ustadz Syaifudin Zuhri: Senin, 11 Mei 2015, pukul 15.40-16.39 WIB.

Pendapat ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Binti Khoirul Nikmah, Mamik Kisbandiah dan ustadzah Atik Mubaroh, diantaranya yaitu:

> "1) metode usmani ini setiap kali pertemuan selalu ada target penilaian para santri. 2) untuk menyampaikan materi pembelajarannya disampaikan secara bertahap. 3) selalu ada pengawasan dari pusat langsung. 4) guru harus ditashih dulu bacaanya. 5) ketika mau naik kejuz selanjutnya para santri di tashih dulu oleh ustadzah Sa'adatul Mardiyah yang telah ditunjuk oleh pusat untuk mentashih para santri di TPQ ini. Dan inipun juga cocok untuk semua kalangan, mulai anak-anak, dewasa, remaja sampai tua dll."[7]

Kemudian penulis bertanya lagi ke ustadz Syaifudin tentang apa kekurangan dari metode usmani ini, karena disetiap metode itu pasti juga ada kekurangan dari metode usmani ini. Beliau mengatakan salah satu kekurangan yaitu:

> "ketika ada santri yang khatam Al-Quran dengan metode usmani ini, masih berumuran sekitar kelas dua SD/MI, masih kesulitan untuk menguasai semua materi yang telah diajarkan mulai dari awal sampai khatam Al-Quran. Karena materi mengahafalnya sangat banyak, sehingga santri yang berumuran kurang lebih 10 tahun ini kesulitan untuk mengingat materi-materi yang sudah diajarkan."[8]

Setelah itu penulis mengungkapkan, ketika ada kekurangan dari metode usmani, yang telah bapak ungkapkan tadi, apa dan bagaimana solusi untuk mengatasi hal seperti itu.

> "cara untuk mengatasi kekurangan seperti itu, 1) para guru mengadakan musyawarah ketika ada permasalahan dalam

---

[7] Wawancara dengan ustadzah Binti Khoirul Nikmah, Mamik Kisbandiah & Atik Mubaroh: Selasa, 12 Mei 2015, pukul 15.40-16.39 WIB.

[8] Wawancara dengan ustadz Syaifudin Zuhri: Senin, 11 Mei 2015, pukul 15.40-16.39 WIB.

> penerapan metode usmani ini. Jadi semua yang merasa punya masalah ketika dalam pembelajaran usmani didalam kelas, langsung ngomong ke kepala TPQ, kemudian kita semua mengadakan musyawarah bersama, untuk mencari solusinya. 2) membuat kisi-kisi lebih rinci dan mudah di ingat oleh para santri untuk kelas Al-Quran. 3) dan apabila tidak menemukan solusi yang tepat, maka kami langsung bertanya kepusat, bagaimana solusinya." [9]

Setelah penulis mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari metode usmani ini, diakhir-akhir pembicaraan ini penulis bertanya kepada ustadz Syaifudin, tentang metode usmani ini, apa ada pandangan lain selain dari metode usmani ini, untuk proses pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif ini.

> "insyaallah tidak ada, karena dalam metode usmani ini sudah cocok untuk pembelajaran membaca Al-Quran. Dan saya rasa juga sudah efektif dalam proses pembelajarannya, karena dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode usmani ini belajarnya sesuai dengan kesiapaan dan kemampuan santrinya. Selain itu hasil dari pembelajarannya sangat memuaskan baik dari segi bacaan maupun dari segi tulisannya, ketika mau diwisudapun juga ada evaluasi yang sangat ketat."[10]

## B. Temuan Penelitian

### 1. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu

Berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan penulis, temuan data/temuan penelitian tentang penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Darul Ma'arif Dayu, dalam mengklasifikasikan hasil dat observasi dan wawancara. Berikut hasil

---

[9] Wawancara dengan ustadz Syaifudin Zuhri: Senin, 11 Mei 2015, pukul 15.40-16.39 WIB.

[10] Wawancara dengan ustadz Syaifudin Zuhri: Senin, 11 Mei 2015, pukul 15.40-16.39 WIB.

dari pengumpulan data tentang penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri akan diungkap sebagai berikut, yaitu:

a. Proses pembelajaran metode usmani
   1) Setelah selesai berdo'a, santri lalaran materi yang telah diprogram oleh TPQ, kemudian memulai pembelajaran membaca Al-Quran metode usmani.
   2) Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran metode usmani yaitu:
      a) Bagi ustadz/ustadzah : tidak boleh menuntun, teliti, waspada dan tegas.
      b) Bagi santri : cara belajar santri dituntut untuk keaktifan dan kemandirian, para santri juga harus membaca secara lancer, benar dan sempuran.
b. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam penerapan metode usmani di TPQ Darul Ma'arif yaitu sebagi berikut:
   1) Bagi ustadz/ustadzah
      a) Guru harus menguasai materi pokok metode usmani
      b) Menguasai materi tambahan dari program usmani
      c) Membuat kisi-kisi dengan cara musyawarah bersama
      d) Menguasai kisi-kisi
      e) Mengkondisikan santri

2) Bagi santri

a) Menyiapkan materi pokok metode usmani

b) Hafalan surah-surah pendek

c) Belajar menulis

d) Do’a sehari-hari

e) Akhlaqul karimah

f) fasholatan

c. Teknik penerapan metode usmani

1) Sorogan, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.

2) Metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan eksperimen.

d. Penilaian pembelajaran usmani

1) Penilaiaan dilakukan setiap kali pertemuan, dan dicatat di buku prestasi santri.

2) Penilaian kenaikan juz.

3) Penilaian dari korcam, korcab, pusat, tashih terakhir dari pusat dan ini untuk santri yang khatam Al-Quran/mau diwisuda.

4) Penilaian ini dilakukan setiap setahun dua kali pada bulan sura dan rajab.

**2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu**

a. Kelebihan metode usmani yaitu:

1) Selalu ada pembinaan dan pengawasan dari korcam, korcab dan dari pusat langsung.
2) Penggunaan buku usmani ini hanya untuk kalangan sendiri (untuk mendapatkan metode ini harus mengikuti pembelajarannya dulu, karena tidak di perjual belikan di toko-toko).
3) Metode usmani ini tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu tajwidnya.
4) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
5) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
6) Materi pembelajaran disampaikan secara bertahap.
7) Guru harus ditashih dahulu bacaanya.
8) Dalam masing-masing juz ada target dan tujuan yang harus dicapai.
9) Penilaian diakukan setiap kali pertemuan.
10) Selalu ada evaluasi dari korcam, korcab, dari pusat langsung dan ketika mau diwisuda.
11) Ketika mau naik ke juz/jilid selanjutnya ditashih dulu oleh ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk oleh pusat.

12) Dan metode ini juga cocok untuk semua kalangan mulai anak-anak dan seterusnya.

b. Kekurangan metode usmani yaitu:

1) Buku usmani ini tidak diperjual belikan di toko-toko, sehingga ketika ada salah satu santri yang bukunya hilang (ketlesot), itu harus beli kepusat langsung.

2) Ketika ada santri yang khatam Al-Quran dengan metode usmani ini, masih berumuran sekitar kelas dua SD/MI, masih kesulitan untuk menguasai semua materi yang telah diajarkan, karena untuk yang sudah khatam Al-Quran harus menguasai materi dari awal sampai akhir.

## C. Pembahasan Temuan Penelitian

### 1. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, telah ditemukan beberapa data yang telah diinginkan oleh penulis, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasinya. Maka peneliti mengklasifikasikan dengan teori-teori yang sudah dipaparkan, dengan temuan hasil penelitian.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa, dalam proses penerapan pembelajaran usmani ustadz/ustadzah melakukan beberapa tahapan mengajar metode usmani yaitu: salam, hadroh fatihah, do'a

awal pelajaran, menenangkan para santri agar senang dan bahagia ketika dalam belajar, mengulangi materi yang kemarin, menjelaskan materi baru dan contohnya, latihan secara bersama dan berkelompok, dan latihan individu, menyampaikan pesan moral, do'a dan salam.

Tahapan mengajar secara khusus sebagai berikut:[11]

a. Pembukaan
   1) Salam
   2) Hadroh fatihah
   3) Do'a awal pelajaran
b. Appresepsi
   1) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar
   2) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
c. Penanaman konsep
   1) Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
   2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.
d. Pemahaman

   Latihan secara bersama-sama atau berkelompok.
e. Ketrampilan

   Latihan secara bersama-sama individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

---

[11] Abu Najibullah Saiful Bakhri,*Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran (PGPQ),* (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010) hal. 11

f. Penutup

1) Pesan moral pada murid

2) Doa'a penutup

3) Salam

Jadi antara teori dengan hasil observasi yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni di TPQ Darul Ma'arif Dayu dalam pembelajarannya menerapkan tahapan-tahapan mengajar metode usmani. Di TPQ Darul Ma'arif ini juga menerapkan prinsip dasar pembelajaran metode usmani, dalam penerapan metode ini ada dua prinsip yaitu prinsip dasar bagi ustadz/ustadzah dan prinsip dasar bagi santri.

prinsip dasar pembelajaran metode usmani:[12]

a. Prinsip dasar bagi guru pengajar

1) Dak-Tun (tidak boleh menuntun). Dalam mengajar metode usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing.

2) Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas). Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Quran.

b. Prinsip dasar bagi murid

1) CBS + M ( cara belajar santri aktif dan mandiri). Dalam belajar membaca Al-Quran, murid sangat dituntut keaktifan dan

[12] *Ibid.* , hal. 8-9

kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (lancar, benar, dan sempurna). Dalam membaca Al-Quran, murid dituntut untuk membaca secara LBS.

Selain menggunakan prinsip-prinsip tersebut, di TPQ Darul Ma'arif ini juga menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen dan latihan:

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pemebelajaran.. terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasiakan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) simulasi, 5) laboratorium, 6) pengalaman lapangan, 7) brainstorming, 8) debat, 9) symposium, dan sebagainya.[13]

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, tehnik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.[14]

Teknik-teknik yang diterapkan di TPQ Darul Ma'arif ini, menerapkan beberapa tehnik mengajar metode usmani agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, yaitu individual/sorogan,

---

[13] Mulyono, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 16

[14] *Ibid.* , hal. 16

klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:[15]

a. Individual/sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sudah mendapat giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan bila, jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal dan buku usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

b. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-samakepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Dan memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.

c. Klasikal-individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

---

[15] Abu Najibullah Saiful Bakhri,*Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar . . .*, hal. 12-16

d. Klasikal baca simak (KBS)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-samasetiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

e. Klasikal baca simak murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

Jadi dalam paparan diatas telah dijelaskan bahwa, antara teori dengan hasil observasi dan wawancara telah sesuia, yaitu di TPQ Darul Ma’arif dalam pembelajarannya telah menggunakan prinsip-prinsip dasar bagi guru dan santri. Di TPQ ini juga telah menerapkan cara mengajar metode usmani dan beberapa metode pemeblajarn yang lain. dan TPQ Darul Ma’arif ini juga menerapkan beberapa evaluasi dari metode usmani yaitu test pelajaran, test kenaikan juz, test khatam pendidikan Al-Quran yang terdiri dari penilaian dari korcam, korcab, dan pusat langsung.

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:[16]

a) Test Pelajaran Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi/test dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid.
b) Test Kenaikan Juz Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Al-Quran yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test/evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.
c) Khotam Pendidikan Al-Quran. Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/tashih akhir, dengan syarat:
    1) Mampu membaca Al-Quran dengan tartil
    2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
    3) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Quran dengan baik.

Jadi kesimpulannya bahwa di TPQ Darul Ma'arif ini, semua ustadz/ustadzah dalam proses pembelajarannya telah menerapkan

[16]*Ibid.* , hal. 16-17

tahapan-tahapan mengajar metode usmani, prinsip dasar bagi guru dan santri, juga menerapkan teknik mengajar metode usmani dan menerapkan beberapa evaluasi. Semua ini sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab kajian teori.

Apabila antara teori, pendekatan, strategi, metode, tehnik, taktik, tip/trik, keywords, dan bahkan password/klik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran.[17]

**2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu**

Dalam setiap penerapan metode apapun pastinya ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari metode usmani adalah selalu ada pembinaan dan pengawasan dari korcam, korcab dan dari pusat langsung. Penggunaan buku usmani ini hanya untuk kalangan sendiri (untuk mendapatkan metode ini harus mengikuti pembelajarannya dulu, karena tidak di perjual belikan di toko-toko). Metode usmani ini tidak

[17] Mulyono, *Strategi Pembelajaran. . .*, hal. 25

menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu tajwidnya. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja. Materi pembelajaran disampaikan secara bertahap. Guru harus ditashih dahulu bacaanya. Dalam masing-masing juz ada target dan tujuan yang harus dicapai. Penilaian dilakukan setiap kali pertemuan. Selalu ada evaluasi dari korcam, korcab, dari pusat langsung dan ketika mau diwisuda. Ketika mau naik ke juz/jilid selanjutnya ditashih dulu oleh ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk oleh pusat dan metode ini juga cocok untuk semua kalangan.

Sedangkan sisi kekurangan dari metode usmani dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Quran santri adalah ketika ada santri yang khatam Al-Quran dengan metode usmani ini, masih berumuran sekitar kelas dua SD/MI, masih kesulitan untuk menguasai semua materi yang telah diajarkan mulai dari awal sampai khatam Al-Quran. Karena materi mengahafalnya sangat banyak, sehingga santri yang berumuran kurang lebih 10 tahun ini kesulitan untuk mengingat materi-materi yang sudah diajarkan.